

**GAMBARAN KEBAHAGIAAN PADA WARIA
YANG BERPROFESI SEBAGAI PENGAMEN JALANAN
DI KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

FERDIYANSYAH NIM. 06710028

Pembimbing:

Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M. Si.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Ferdiyansyah

NIM : 06710028

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika terbukti melakukan pelanggaran dalam sebuah penelitian (plagiasi) maka peneliti siap menerima konsekuensi dengan dicabutnya gelar kesarjanaan.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013



Ferdiyansyah
NIM. 06710028



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ferdiansyah

NIM : 06710028

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran Kebahagiaan Pada Waria Yang Berprofesi Sebagai Pengamen Jalanan Di Kota Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharapan agar sripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Pembimbing,

Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si

NIP. 197608052005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ //22.a, /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN KEBAHAGIAAN WARIA YANG
BERPROFESI SEBAGAI PENGAMEN JALANAN DI
KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ferdiansyah

NIM : 06710028

Telah dimunaqosyahkan pada : Jumat, tanggal: 30 Agustus 2013
dengan nilai : 80.66/B+

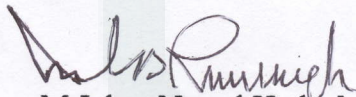
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

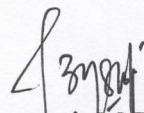
Ketua Sidang

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I


M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP.19791228 200901 1 012


Penguji II


Lisnawati, M.Psi
NIP. 197508102011012001

Yogyakarta, 8-11-2013



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN


Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

**Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu
semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu
sendiri yang menangis; dan pada kematianmu
semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu
sendiri yang tersenyum.**

(Abu Bakar Sibli)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT
dan Shalawat atas Baginda Rasullullah SAW.*

Karya skripsi ini kupersembahkan kepada:

*Almamaterku tercinta Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial
Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Untuk abah M. Taharani dan emak Siti Rasyidah (almh) tercinta.
Terimakasih untuk rangkian mutiara doa yang tiada hentinya.
Terimakasih sudah membagi kasih sayang adil kepada kami anak-
anak mu.*

*Terimakasih buat kekasih hatiku Siti Husnul Laili Fatah
yang tidak henti-hentinya mencerewetiku agar segera menyelesaikan
kuliah S1 ku ini Terimakasih atas segala perhatian dan segala
kebahagiaan yang telah kau hadirkan*

*Untuk semua teman-teman ku,
terimakasih selama ini sudah menjadi teman terbaik untuk ku*

Pada diriku yang akan menjadi manusia berarti untuk kehidupan....

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur peneliti panjatkan keada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1), dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Andy Dermawan, selaku Pembantu Dekan III dan Dosen Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Immawan, M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si, selaku pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan menyediakan waktu untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini dan memberikan bimbingan serta dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.

5. Bapak M. Johan Nasrul Huda, M. Si, selaku penguji I Skripsi yang sudah menguji dan memberi masukan dan menyediakan waktunya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Ibu Lisnawati, M. Si, selaku penguji II Skripsi yang sudah menguji dan memberi masukan dan menyediakan waktunya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Ibu Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan proses belajar di kampus dari awal kuliah hingga selesai.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan yang telah membantu.
9. Mbak *Mawar*, selaku subjek penelitian yang telah menyediakan waktunya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.
10. Abah M. Taharani dan Emak Siti Rasyidah (alm) yang selalu memberikan kasih sayangnya, semangatnya, serta doa yang tiada henti-hentinya., terima kasih aku akan buat bangga kalian.
11. Sitti Khusnul Laili Fatah “Dewi hati ku” yang selalu membantu dalam segala hal, selalu memberikan dorongan dan semangat yang membuat

peneliti terus berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-temanku di Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Ahmad Rifai “Arie”, Khairul Abror, Mualla, Windri Wibowo, Yandres Tri Putra, M. Arif, Sabig, Jeje Jaelani, Yoga, Ridho dan yang lain-lainnya) yang telah banyak membantu memberikan masukan dan saran bagi peneliti untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang terkait, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memeberikan dukungan, bantuan, dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Ferdiyansyah

NIM: 06710028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI	xvi
ABSTRAKSI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Waria.....	9
1. Pengertian Waria	9
2. Faktor Penyebab.....	10
3. Waria Dalam Segi Sosial Budaya.....	11
4. Waria Dalam Hukum Perundang-Undangan.....	12
B. Kebahagiaan.....	13
1. Pengertian Kebahagiaan.....	13
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan.....	14

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	16
4. Karakteristik Orang Yang Bahagia.....	20
C. Kebahagiaan Waria Pengamen.....	22
D. Pertanyaan Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi.....	26
2. Wawancara Mendalam.....	27
3. Dokumentasi.....	28
E. Analisis Data.....	29
F. Validitas dan Reabilitas Penelitian.....	29

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	31
1. Orientasi Kacah Penelitian.....	31
2. Persiapan Penelitian.....	33
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	35
1. Proses Pengumpulan Data.....	35
2. Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian.....	36
C. Hasil Penelitian.....	38
1. Perkenalan Dengan Subjek.....	38

2. Identitas Subjek	40
3. Gambaran Kebahagiaan Subjek.....	43
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	44
5. Observasi Subjek	46
D. Pembahasan.....	48
1. Gambaran Kebahagiaan.....	48
2. Makna Kebahagiaan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Situasi Perempatan Nol Km Yogyakarta	33
Gambar 2 : Aktivitas Mengamen Subjek	46



DAFTAR TABEL

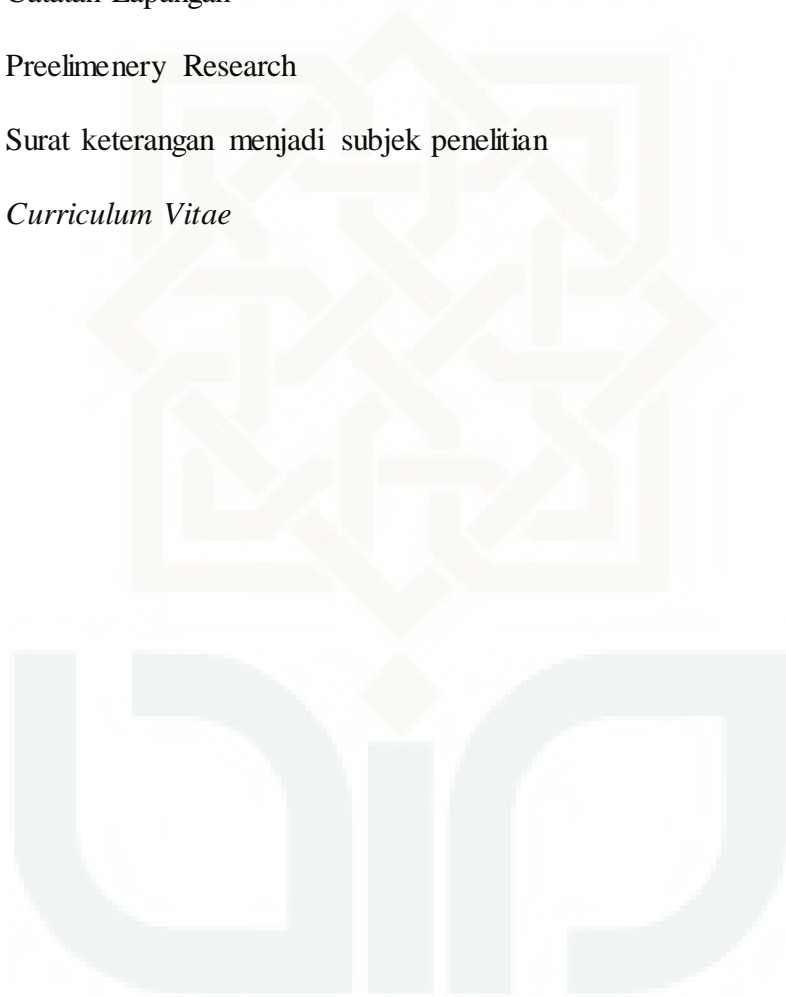
Tabel 1 : Komponen Aspek Kebahagiaan Oleh Diener (dalam Carr, 2004).... 15

Tabel 2: Hasil Observasi Saat Wawancara



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Tabel Pelaksanaan Pengumpulan Data
3. Observasi Subjek
4. Catatan Lapangan
5. Preliminary Research
6. Surat keterangan menjadi subjek penelitian
7. *Curriculum Vitae*



Gambaran Kebahagiaan Pada Waria Yang Berprofesi Sebagai Pengamen Jalanan Di Kota Yogyakarta

Oleh:
Ferdiansyah
06710028

Intisari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebahagiaan pada waria yang berprofesi sebagai pengamen jalanan di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, menggunakan pisau analisis fenomenologis. Teori yang digunakan adalah teori psikologi positif mengenai kebahagiaan.

Subjek penelitian adalah seorang waria yang berprofesi sebagai pengamen jalanan di kota Yogyakarta. Instrumen penelitian ini adalah metode wawancara sebagai metode utama dan metode observasi sebagai metode pendukung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miler yang meliputi reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waria yang berprofesi sebagai pengamen jalanan cenderung bahagia. Gambaran kebahagiaan dipengaruhi beberapa faktor, yakni; penerimaan diri yang baik, dukungan teman sesama waria, lingkungan kerja yang baik dan agama yang menjadi pedoman hidup. Berkaitan dengan cara mendapatkan kebahagiaan, peneliti memperoleh data sebagai berikut; kebahagiaan subjek diperoleh dengan banyak berbagi kepada orang lain, selalu tersenyum, dan selalu bersyukur atas rahmat Tuhan.

Secara garis besar subjek adalah orang yang bahagia. Subjek sangat tegar dan kuat dalam menghadapi permasalahan hidup, penuh belas kasih serta selalu bersyukur disetiap langkahnya. Subjek mampu menjalani hidupnya di tengah pro-kontra keberadaannya sebagai waria pengamen di kota Yogyakarta.

Kata kunci: Gambaran Kebahagiaan, Waria, Bersukur.

Image Of Happiness On The Profession As A Transvestite Street Busker In The Town Of Yogyakarta

By:
Ferdiyansyah
06710028

Abstrak

The purpose of this research is to know the description of happiness in a profession as a transvestite Street busker in the city of Yogyakarta. The method used is a qualitative method, using the phenomenological analysis of the blade. The theory is the theory of positive psychology of happiness.

The subject is a transsexual who as a street busker in the city of Yogyakarta. This is a method of research instruments interview as the main method and observation method as method supporter. Data analysis in this study uses the interactive model of analysis that includes Miler; reduction of data, presentation and drawing conclusions.

The results showed that the profession as a transsexual singer streets tend to be happy. Image of happiness are influenced several factors, ie; self-acceptance is good, friends support each other transvestites, a good working environment and religion become a guideline of life. With regard to how to get happiness, researchers obtained the following data; the happiness subject is obtained with a lot to share to others, always smiling, and always to be a grateful to grace a God.

The subject is generally a happy person. The subject is very rigid and strong in the face of the problems of life, compassionate and always be grateful every step of the way. The subject was able to live his life in the midst of the pros and cons of its existence as a transvestite singer in Yogyakarta.

Keywords: Picture Of Happiness, Transvestites and Grateful.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kaum waria merupakan suatu paparan nyata yang tidak dapat ditolak eksistensinya di masyarakat. Sayangnya, belum banyak orang yang mengetahui seluk-beluk kehidupan kaum waria yang sesungguhnya. Kebanyakan orang hanya melihat dari kulit luar semata. Lebih disayangkan lagi, ketidaktahuan mereka atas fenomena tersebut bukannya membuat mereka mencoba belajar tentang apa, bagaimana, mengapa dan siapa. Melainkan justru melakukan penghukuman dan penghakiman yang sering kali menjurus pada tindakan biadab dan mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan (Nadia, 2005).

Jumlah waria memang tidak terlalu banyak, di Yogyakarta tercatat 120 orang waria yang terkumpul sebagai anggota organisasi IWAYO (Ikatan Waria Yogyakarta). Sedangkan menurut data organisasi ini terdapat 250 waria asli di Yogyakarta. Tujuan didirikan organisasi ini adalah untuk menampung komunitas waria yang tersebar di Kota Yogyakarta ke dalam wadah resmi. Selain itu, keberadaan IWAMA juga dimaksudkan untuk memberdayakan para anggotanya dengan berbagai ketrampilan yang dapat melatih kemandirian anggotanya (Merdeka.com, 2012).

Predikat waria dipandang negatif oleh sebagian masyarakat dengan segala "cap" yang dialamatkan kepada mereka. Walaupun sesungguhnya menjadi waria belum tentu menjadi pilihan hidup mereka. "*Kami tak pernah minta dilahirkan sebagai waria*" demikian (*preliminary research*, 2012).

Waria dalam konteks psikologis termasuk dalam transeksualisme, yakni seseorang yang secara jasmani jenis kelaminnya jelas dan sempurna, namun secara psikis cenderung menampilkan diri sebagai lawan jenis (Koeswinarno, 2004). Dalam *Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder IV-TR* (2004) ini sendiri transeksual dibagi menjadi dua, yaitu *male-to-female transsexual* (laki-laki yang meyakini bahwa dirinya sesungguhnya adalah seorang perempuan) dan *female-to-male transsexual* (perempuan yang meyakini bahwa dirinya sesungguhnya adalah seorang laki-laki). Yang dimaksudkan disini adalah *male-to-female* yang disebut dengan waria.

Kehadiran seorang waria merupakan suatu proses yang panjang, baik secara individual maupun sosial. Secara individual, lahirnya perilaku waria tidak lepas dari suatu proses atau dorongan yang kuat dari dalam dirinya, bahwa fisik mereka tidak sesuai dengan kondisi psikis, hal ini menimbulkan konflik psikologis dalam dirinya. Mereka mempresentasikan perilaku yang jauh berbeda dengan laki-laki, tetapi bukan sebagai perempuan. Permasalahannya tidak sekedar menyangkut masalah moral dan perilaku yang dianggap tidak wajar, namun merupakan dorongan seksual yang sudah menetap dan memerlukan penyaluran (Kartono 1989). Berbagai dorongan seksual waria belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat, secara normatif tidak ada kelamin ketiga di antara laki-laki dan perempuan (Koeswinarno, 2004).

Akibat penyimpangan perilaku yang mereka tunjukkan mereka juga dihadapkan pada konflik sosial dalam berbagai bentuk pelecehan. Belum semua anggota masyarakat termasuk keluarga mereka sendiri, dapat menerima kehadiran seorang waria dengan wajar sebagaimana jenis kelamin lainnya. Kehadiran seorang waria di dalam sebuah keluarga seringkali dianggap sebagai aib, sehingga waria senantiasa mengalami tekanan-tekanan sosial, didalam pergaulan mereka juga menghadapi konflik-konflik dalam berbagai bentuk, dari cemoohan, pelecehan hingga pengucilan (Koeswinarno, 2004).

Keterpurukan dan diskriminasi yang didapatkan oleh kaum waria juga mencakup permasalahan dalam pekerjaan. Dalam konteks status sosial ekonomi kaum waria dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu waria yang bekerja sebagai pelacur dan waria non pelacur (Koeswinarno, 2004). Kaum waria yang non pelacur biasanya bekerja sebagai penata rias di salon kecantikan, berdagang, ngamen, penyanyi kafe/klub dan lain sebagainya. Kenyataan yang dihadapi oleh kaum waria, adalah mereka harus mampu menjadi waria, bukan laki-laki ataupun perempuan (Koeswinarno, 2004). Bagaimana mereka melihat diri mereka jauh lebih penting dibanding mereka melihat dunia mereka sebagai dunia yang terisolir dan terpojok atau perjuangan kelas dan rasial (Weeks dalam Koeswinarno, 2004).

"Menjadi waria" bukanlah semata-mata berperilaku sebagai perempuan, tetapi sejauhmana perilaku itu dapat diterima oleh masyarakat sebagaimana masyarakat menerima perilaku laki-laki atau perempuan (Weeks dalam Koeswinarno, 2004). Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah

hal-hal tragis yang tidak mungkin dielakkan dapat mengubah pandangan individu dari semula yang diwarnai penderitaan menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan. Penderitaan memang dapat memberikan makna dan guna apabila individu dapat mengubah sikap terhadap penderitaan menjadi lebih baik (Bastaman, 2007).

Setiap individu menginginkan dirinya menjadi makhluk yang bermartabat, terbebas dari penderitaan dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat sekitarnya. Kaum waria juga menginginkan suatu cita-cita dan tujuan hidup yang penting dan jelas yang akan diperjuangkan dengan penuh semangat, sebuah tujuan hidup yang menjadi arahan segala kegiatannya (Stevanus Colonne dan Rika Eliana, 2005). Mereka pun ingin dicintai dan mencintai orang lain, karena dengan demikian mereka akan merasa berarti dan merasa bahagia. Mereka mendambakan dirinya sebagai orang yang bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, serta menjadi orang yang mampu menentukan sendiri apa yang akan dilakukannya dan apa yang paling baik bagi dirinya dan lingkungannya, (Stevanus Colonne dan Rika Eliana, 2005).

Menjadi waria adalah suatu proses antara waria dengan ruang sosial di mana ia hidup dan dibesarkan. Proses ini dilalui dengan berbagai tekanan-tekanan sosial untuk kemudian direspon, sehingga pada akhirnya akan membawa seorang waria kepada kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan suatu yang dianggap penting dan didambakan oleh setiap individu, termasuk waria. Keberhasilan seseorang dalam menemukan kebahagiaan akan menimbulkan

penghayatan kebahagiaan. Yakni suatu keadaan yang menjadikan individu bersemangat dalam menjalani kehidupan ini (Seligman, 2005). Menurut Diener (2007), kebahagiaan lebih dari sekedar sebuah tujuan, tapi kebahagiaan berguna untuk kesehatan, kreatifitas, pendapatan dan evaluasi tempat kerja.

Setiap individu ingin bahagia (Biswar, Diener & Dean, 2007). Kebahagiaan sepenuhnya tergantung pada evaluasi kognitif mengenai kepuasan pada seluruh aspek kehidupan seperti keluarga, pekerjaan dan pengalaman yang efektif mengenai ini (Carr, 2004).

Di dalam mencapai kebahagiaannya, manusia memiliki kebebasan dalam upaya menemukannya, yakni melalui karya- karya yang diciptakan, hal-hal yang dialami dan dihayati termasuk cinta kasih. Mengingat keunikan dan kekhususannya itu, makna kebahagiaan tidak dapat diberikan oleh siapa pun, melainkan harus dicari, diselami dan ditemukan sendiri. Hal ini juga terlihat dilakukan oleh waria yang bekerja sebagai pengamen, mereka tampak terlihat bahagia, terlihat menyunggingkan senyum, tertawa, mampu bercanda saat berkumpul dengan teman-teman seprofesinya, dan juga terlihat aktif dalam melakukan aktifitas (O-1). Namun, hal tersebut belum bisa menjamin bahwa para waria pengamen ini benar-benar bahagia pada keadaan yang sesungguhnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kehidupan dan perjuangan yang dilakukan oleh kaum waria, khususnya waria yang berprofesi sebagai pengamen menjalani kehidupan dalam mencapai kebahagiaan hidupnya.

Maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimanakah gambaran kebahagiaan pada waria yang berprofesi sebagai pengamen jalanan di kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebahagiaan pada waria yang berprofesi sebagai pengamen jalanan di kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai kebahagiaan pada waria, yang dapat memperkaya kasanah ilmu psikologi positif, khususnya yang berkaitan dengan konsep kebahagiaan waria pengamen.
 - b. Memberikan sumbangan kepada berbagai bidang psikologi di antaranya psikologi positif, dan bidang ilmu lainnya agar lebih memahami makna kebahagiaan waria.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi informasi secara khusus pada waria yang berprofesi sebagai pengamen jalanan agar mampu menemukan kebahagiaannya.
 - b. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat lebih objektif dan rasional dalam menanggapi isu-isu yang berkaitan dengan waria.

E. Keaslian Penelitian

Mardha Tresnowaty Putri dan Hadi Sutarmanto (2009), melakukan penelitian dengan judul Kesejahteraan Informantif Waria Pekerja Seks Komersial. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pemahaman agama dan spiritualitas, kemakmuran, kepribadian, penerimaan diri, pengakuan dan penerimaan sosial, dan adanya tujuan hidup merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan informantif Waria PSK. Pembentukan kesejahteraan informantif pada Waria diawali oleh bagaimana mereka menerima kehidupan, baik kondisi internal maupun eksternal. Penerimaan ini selanjutnya menentukan proses penyelesaian terhadap masalah yang mereka hadapi.

Riska Ratnawati (2002), melakukan penelitian dengan judul Perilaku Waria Pekerja Seks Komersial (PSK) Dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PSM) dan AIDS Di Kota Madiun. Jenis penelitian adalah kualitatif. Informan penelitian adalah seluruh waria PSK di kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waria PSK memiliki pengetahuan yang baik tentang PMS dan AIDS. Waria PSK bersikap lebih terbuka terhadap sesama waria dalam upaya menanggulangi penyakit menular seksual dan AIDS Di Kota Madiun.

Stevanus Colonne dan Rika Eliana (2005), melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tipe-tipe Konflik Interpersonal Waria ditinjau dari Identitas Gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan yang mengalami tipe-tipe konflik interpersonal yang berkaitan dengan identitas gender mereka. Tipe-tipe konflik interpersonal ini

terjadi pada wilayah fisiologi, rasa aman, cinta, rasa memiliki dan aktualisasi diri.

Elisabeth Koes Soedijati (1995), melakukan penelitian dengan judul Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria (Tinjauan Tentang Sosiologi Dunia Sosial Kaum Waria Di Kotamadya Bandung). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah; kelompok waria di Kotamadya Bandung memiliki masalah tidak adanya kesesuaian antara fisik dan psikis yang menyebabkan perilaku mereka menyimpang. Perilaku menyimpang ini menimbulkan masalah-masalah sosial. Dengan adanya masalah-masalah yang dihadapi secara bersama, maka tumbuhlah rasa solidaritas yang kuat diantara para waria di Kotamadya Bandung ini.

Secara garis besar, penelitian-penelitian terdahulu di atas dilakukan menggunakan metode kualitatif dan mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi waria dalam kehidupan mereka sehari-harinya, serta sikap sosial waria pada lingkungan kesehariannya.

Adapun pada penelitian yang diteliti peneliti lebih fokus pada kajian mendalam akan gambaran kebahagiaan pada waria. Waria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah waria yang berprofesi sebagai pengamen jalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menekankan pada pengalaman-pengalaman informanitas manusia. Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tetap menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini memang bukanlah pertama kali. Namun peneliti melihat sisi lain, yaitu peluang untuk meneliti dengan tema yang sama namun pada situasi dan konteks yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran kebahagiaan pada waria yang berprofesi sebagai pengamen, reaksi psikologis yang muncul dari informan disaat menjalani aktifitasnya adalah terlihat santai, tidak merasa minder dengan statusnya, optimis serta pasrah. Semua itu reaksi yang muncul dari informan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktor yang membuat informan merasa bahagia. Faktor-faktor itu ialah penerimaan dan dukungan teman sesama wariannya, lingkungan kerja yang menantang dan agama yang menjadi pedoman hidupnya. Berkaitan dengan cara mendapatkan kebahagiaan, peneliti memperoleh data sebagai berikut; menurut informan kebahagiaan diperoleh dengan banyak berbagi kepada orang lain, selalu tersenyum, dan selalu bersyukur atas rahmat Tuhan.

Saat memberi kepada orang lain, saat itu lah informan merasakan kebahagiaan. Saat tersenyum informan juga merasa bahagia. Saat bekerja “mengamen” informan sangat bahagia. Saat bercengkrama bersama teman-teman, informan merasa bahagia. Kebahagiaan-kebahagian ini informan maknai dengan selalu bersyukur. Bersyukur dan menerima segala keadaan hidup. Dengan bersyukur informan mampu memaknai apa yang informan dapat hari ini.

Secara garis besar informan adalah orang yang bahagia. Beliau sangat tegar dan kuat dalam menghadapi permasalahan hidup, beliau juga orang yang

penuh belas kasih. Beliau mampu menjalani hidupnya sebagai waria pengamen di tengah pro-kontra keberadaannya sebagai waria di kota Yogyakarta.

B. SARAN

Penelitian ini disadari masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan pada penelitian ini diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Waria Pengamen

Secara umum berdasarkan hasil penelitian ini, informan dalam penelitian ini memiliki kebahagiaan yang bagus dan bisa memaknai arti kebahagiaan serta mampu menggambarkan apa itu kebahagiaan. Sehingga disarankan bagi para waria pengamen khususnya informan Mawar untuk memikirkan kembali dan meluruskan konsep takdir mengenai jadi dirinya. Memikirkan dengan sebenar-benarnya, benarkah menjadi waria adalah sebagai suratan takdir Tuhan.

2. Saran bagi Masyarakat

Menjadi waria pengamen bukanlah hal yang mudah. Cercaan dan hinaan dari masyarakat sering didapati kaum waria. Jalan hidup mereka penuh liku dan penuh kontroversi akan keberadaannya. Dalam menghadapi situasi semacam ini seyogyanya lingkungan terdekat dapat menunjukkan empati dan memberikan dorongan kepada waria untuk bisa kembali ke kodratnya, yakni menjadi laki-laki seutuhnya. sehingga individu dapat dengan mudah menjalani kehidupannya serta dapat merasakan kebahagiaan sejati dalam menjalani kehidupan ini.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap tema yang sama dengan penelitian ini disarankan agar mempertimbangkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila peneliti menggunakan metode kualitatif, hendaknya memilih informan yang terlihat kurang bahagia sehingga penggalian data dapat lebih mendalam, lebih detail, lebih cermat dan lebih fokus dalam menggali hal-hal lain yang diperkirakan dapat mendukung gambaran kebahagiaan.
- b. Diharapkan agar penelitian berikutnya mengenai gambaran kebahagiaan waria pengamen lebih menfokuskan pada faktor lainnya seperti dukungan sosial, penerimaan diri dan makna hidup. Hal ini dikarena penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dibutuhkan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Isa. 2008. Konsep Diri Pada Individu Waria (Studi Kasus Pada IWAMA). Skripsi. *(Tidak Diterbitkan)*. Malang: UIN Malang
- Argyle, Michael. 1994. *The Psychology of Social Class*. London: Routledge
- Bastaman. 2007. *Logoterapi: Psikologi Positif*
- Biswar, Robert Diener and Dean, Ben. 2007. *Positive Psychology Coaching Putting the Science of Happiness to Work for Your Clients*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Branstrom, R., Duncan, L. G., & Moskowitz, J. T.. 2010. The association between dispositional mindfulness, psychological well-being, and perceived health in a swedish population-based sample. *The british psychological society: British journal of health psychology*, 300-316
- Carr, Alan. 2004. *Positive Psychology The Science of Happiness and Human Strengths*. London: Brunner-Routledge
- Colonne, Stevanus & Eliana, Rika. 2005. Gambaran Tipe-Tipe Konflik Interpersonal Waria Ditinjau Dari Identitas Gender. *Jurnal psikologia*. Vol. 1 no 2 Hal 96-104
- Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM) - Fourt Edition. 1994. *Arlington: American Psychiatric Association*
- Diener, E.. 2009. *The science of well-being*. London: Springer
- Diener, R. B., & Dean, B.. 2007. *Positive Psychology Coaching : Putting the Science of Happiness to Work for your Clients*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Donovan, S.. 2010. *Health and Happiness: An Owner's Manual for the Mind and Body*. AuthorHouse
- Hurlock, Elizabeth, B.. 2006. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Kartini, Kartono. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju
- Koeswinarno. 2004. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: LkiS

- Moeloeng, Lexy, J., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Myers, David, G., 2012. *Exploring Social Psychology*. New York: McGraw Hill
- Nadia, Zunly, 2005. *Waria : Laknat atau Kodrat?*. Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Olson, Ken, 2005. *Psikologi Harapan (Bangkit Dari Keputusan Meraih Kesuksesan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Parwito, 2012. Ketika Waria Dirikan Pesantren di Yogyakarta. <http://merdeka.com> pada tanggal 31 Agustus 2013
- Ratnawati, Riska, 2002. Perilaku Waria Pekerja Seks Komersial (Psk) Dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (Psm) Dan Aids Di Kota Madiun Tahun 2002. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Seligman, M. E., 2005. *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif: Authentic Happiness*. Bandung: Mizan Pustaka
- Semium, Yustinus, 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Semium, Yustinus, 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius
- Soedijati, Elisabeth Koes, 1995. Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria (tinjauan tentang sosiologis dunia sosial kaum waria di Kotamadya Bandung). Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Bandung
- Tresnowaty, Putri, Mardha, & Sutarmanto, Hadi, 2009. Kesejahteraan Informantif Waria Pekerja Seks Komersial (Psk). *Jurnal psikohumanika*. Vol. 2 no 1. <http://www.setiabudi.ac.id> pada 30 Agustus 2012
- Worell, J., & Goodheart, C. D., 2005. *Handbook of girls' and womens' psychological health*. Oxford university Press



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Karakteristik Demografis

- a. Identitas diri (Usia, Jenis Kelamin, Suku, ras, pendidikan, agama)
- b. Latar belakang menjadi Waria

2. Definisi kebahagiaan menurut Waria Pengamen?

3. Gambaran Kebahagiaan

a. Emosi Masa lalu

- 1) Bagaimanakah Waria menggambarkan masa-masa sulit yang dilalui sebelum menjadi seorang Waria?
- 2) Apakah yang Waria pikir dan rasakan mengenai masa-masa sulit itu?
- 3) Bagaimana pengaruh masa-masa sulit tersebut terhadap saat ini dan masa depan?
- 4) Bagaimanakah Waria menggambarkan masa-masa menyenangkan yang dilalui sebelum menjadi seorang Waria?
- 5) Apakah yang Waria pikir dan rasakan mengenai masa-masa menyenangkan itu?
- 6) Bagaimana pengaruh masa-masa menyenangkan tersebut terhadap saat ini dan masa depan?

b. Emosi Sekarang

- 1) Bagaimanakah gambaran kesulitan dan kegagalan yang Waria hadapi saat ini?
- 2) Bagaimana Waria memaknai kesulitan dan kegagalan tersebut?

- 3) Bagaimanakah gambaran hal-hal positif yang Waria hadapi saat ini?
- 4) Bagaimana Waria memaknai hal-hal positif tersebut?

c. Emosi masa depan

- 1) Bagaimana kegiatan keseharian Waria?
- 2) Bagaimana Waria memaknai kegiatan keseharian Waria?
- 3) Seberapa yakin Waria menjalani masa depannya?
- 4) Hal-hal apa yang Waria harapkan untuk masa depannya?
- 5) Seberapa optimis Waria terhadap pencapaian harapannya di masa depan?
- 6) Menurut Waria, kemampuan apa yang ia miliki untuk menjalani hidup?

TABEL PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

Informan Mawar

No.	Tanggal	Kegiatan	Interviewee / Observee	Lokasi	Ket
1.	8 juli 2013	Wawancara Mawar	Identitas diri, waktu luang, dan <i>contact person</i>	Perempatan 0 km	W-1
2.	8 juli 2013	Observasi Mawar	Kondisi fisik mawar	Perempatan 0 km	OB-1
3.	14 juli 2013	Wawancara mawar	Latar belakang menjadi waria	Perempatan 0 km	W-2
4.	15 juli 2013	Observasi Mawar	Interaksi Mawar dengan lingkungan kerjanya	Perempatan 0 km	OB-2
5.	18 juli 2013	Observasi Mawar	Interaksi Mawar dengan teman dekatnya sesama waria	Perempatan 0 km	OB-3
6.	23 juli 2013	Wawancara Mawar	Arti kebahagiaan menurut Mawar	Perempatan 0 km	W-3
7.	26 juli 2013	Wawancara <i>Significant Other</i> (Bambang)	Hubungan mawar dengan masyarakat disekitar tempat kerjanya	Perempatan 0 km	W-4

9	1 agustus 2013	Wawancara Mawar	Strategi pencapaian kebahagiaan	Perempatan 0 km	W-5
10	14 Agustus 2013	Wawancara Mawar	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan	Perempatan 0 km	W-6

Inilah gambaran proses pelaksanaan dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti.

HASIL OBSERVASI SAAT WAWANCARA

<p>Kondisi fisik informan</p>	<p>Umur informan 23 tahun. Secara fisik informan berwajah cantik berkulit sawo matang, bertubuh lansing, berat badan sekitar 50 kg dan tinggi sekitar 170 cm, cukup idel bagi kaum hawa, secara fisik informan cukup menarik kaum adam. Penampilan informan selalu modis dalam berpenampilan, selama peneliti melakukan wawancara pakain yang dipakai selalu serasi antara baju atas dan bawah, informan juga terlihat bercolek untuk menambah penampilannya.</p>
<p>Suasana saat wawancara</p> <p>Ketenangan Suasana keakraban Hal-hal yang dilakukan informan</p>	<p>Informan tidak terlihat ada rasa kecanggungan dalam proses wawancara, setiap pertanyaan dijawab dengan jelas. Disaat wawancara, informan tak lepas dari rokoknya, dia menghisap rokok putih dengan santai. Secara umum Suasana tempat kerja tergolong sangat ramai.</p>
<p>Ekspresi wajah</p> <p>Tenang Gugup Tersenyum Tegang Sedih Antusias</p>	<p>Informan terlihat sangat tenang saat wawancara tidak ada perasaan gugup maupun tegang Ekspresinya ceria, ketika ditanya mengenai arid an makna kebahagiaan</p>
<p>Kontak mata</p> <p>Lurus Melihat ke kanan dan kiri Melihat ke atas dan ke bawah</p>	<p>Tatapan mata informan tajam lebih sering menghadap lurus ke depan mengarah ke interviewer. Terkadang juga menghadap kekanan dan kekiri. Terkadang juga melihat kebawah</p>
<p>Intonasi suara</p> <p>tegas, tinggi, rendah tidak jelas</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan suara rendah Intonasi suara tinggi atau tidak jelas tidak terlihat saat wawancara Cara penuturan kata informan cukup halus</p>
<p>Cara menjawab pertanyaan.</p>	<p>Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dijawab dengan jelas, menggunakan bahasa Indonesia.</p>

	<p>Informan menjawab langsung pertanyaan dari interviewer, tanpa ada berhenti sejenak.</p> <p>Informan menjawab dengan singkat. Dan terkadang juga ada yang panjang</p>
<p>Kepercayaan diri Keterbukaan Keyakinan berkomentar Tidak malu</p>	<p>Secara umum informan terbuka dan santai dalam membicarakan masalah yang ia hadapi.</p>
<p>Gerakan anggota tubuh</p>	<p>Secara umum mulutnya menjawab pertanyaan dengan lancar tidak ada kekakuan berbicara di mulut informan</p>
<p>Posisi duduk (posturing)</p>	<p>Selama wawancara berlangsung banyak yang posisi duduk antara peneliti dan informan menyamping.</p> <p>Informan</p>

Catatan Lapangan Subjek

Catatan Lapangan

Tanggal : 8 juli 2013
Waktu : 21.30-22.00
Yang diteliti : Identitas diri, waktu luang, dan *contact person*
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Uraian :

Hari ini peneliti berangkat dari tempat tinggal peneliti jam 20:00 wib. Peneliti berangkat dengan menggunakan motor, sehingga waktu yang peneliti pergunakan untuk samapai ke lokasi kira-kira setengah jam. Karena jarak rumah peneliti dengan tempat penelitian yang lumayan jauh. Peneliti sampai di lokasi sekitar jam 20.30 WIB. Peneliti tidak langsung mengamati subjek, peneliti masih menunggu. Menunggu subjek datang dan mengamati keadaan sekitar. Kegiatan observasi ini dilakukan menggunakan metode observasi *anecdotal record*, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hal-hal penting untuk dicatat dan direkam.

Sekitar pukul 21.45 peneliti bertemu dengan subjek. Kami berkenalan dan peneliti mulai menyampaikan maksud dan tujuan peneliti menemuinya. Mendengar maksud dan tujuan peneliti datang padanya untuk mewawancarainya seputar masalah kebahagiaan, Subjek tampak tertawa kecil, namun tak beberapa lama subjek pun tersubjekm dan mengajukan persyaratan kepada peneliti. Subjek mau menjadi subjek peneliti, asalkan percakapan wawancara itu tidak direkam. Perihal tersebut Subjek menuturkan:

“Aku sih mau-mau aja mas., asal gak direkam., soal e aku trauma mas., takut kayak kemaren da cowok ngajakin kita kenalan dan tanya-tanya..., eh...besoknya aku masuk koran., ku kan malu mas...”

Menanggapi keinginan subjek yang tidak mau jati dirinya diketahui halayak ramai, peneliti pun menyanggupi keinginan subjek. Peneliti mengatakan pada beliau bahwa peneliti hanya akan mencatat semua pernyataan yang disampaikan subjek.

Tanggal : 8 juli 2013
Waktu : 21.30-22.00
Yang diteliti : kondisi fisik
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : observasi

Uraian :

Awal perkenalan, Subjek menampilkan dirinya menggunakan baju seksi warna kuning keemasan layaknya pakaian penyanyi dangdut. Mengenakan rok mini, menggunakan sepatu hak tinggi dan menyandang speaker musik berwarna hitam di bahunya. Wajahnya didandani layaknya seorang wanita, bedak tampak terlalu tebal, bibir berwarna merah menggunakan lipstik. Gigi tampak rapi dan berwarna putih. Subjek berkulit sawo matang, rambut lurus panjang dan tinggi badan sekitar 170cm. O-1

Tanggal : 14 juli 2013
Waktu : 22.00-23.00
Yang diteliti : Latar belakang menjadi waria dan menjadi pengamen
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Uraian :

Subjek bercerita subjek merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Subjek merupakan anak laki-laki satu-satunya di keluarganya. Subjek memiliki tiga orang saudara perempuan.

Sejak masa prasekolah, Subjek sudah menyukai dunia anak perempuan, subjekntaranya lebih menyukai bermain dengan perempuan dan melakukan

permainan yang biasa dilakukan oleh anak perempuan. Ketika masih duduk di bangku SD, saat orang tuanya tidak di rumah, subjek pernah mencoba pakaian ibunya, dan berjalan bak seorang peragawati. Subjek mulai tertarik pada laki-laki saat duduk di bangku SMP, tapi subjek kemusubjekn merasakan cinta yang sesungguhnya saat subjek memasuki SMA. Saat SMA itu pula, subjek mulai mengenal komunitas waria, subjek sering keluar malam dan “nongkrong” dengan komunitasnya tersebut. Hal ini tidak diketahui oleh orang tuanya, berbagai alasan digunakan untuk bisa keluar malam dan tetap menyembunyikan kegiatannya dengan komunitasnya.

Subjek mengakui, bahwa subjek sulit melepaskan dirinya dari dunia perempuan terutama tampil dengan tampilan perempuan. Subjek merasa ini semua memang sudah takdir yang harus dijalaninya. Perihal tersebut subjek menuturkan:

“tapi udala memang uda takdir kok..jadi berat itu melepaskan, apalagi bagian-bagian itu...bagian berpakaian wanita, dandan, ha...memang bagi Tuhan tidak ada yang mustahil sih...”

Setelah menamatkan pendidikan SMA-nya, subjek merantau ke Yogyakarta. Beberapa pekerjaan dilakoninya, baik sebagai pegawai swasta, penyanyi, dan sebagai pegawai sebuah toko sofenir di kota Yogya. Namun menurutnya, semua pekerjaan itu tidak membuatnya bahagia. Perihal tersebut, subjek menuturkan:

“ga tau napa, gak nyaman aja klo kerja sama orang.., apalagi bos-bos aku dulu kebanyakannya suka bawel.., ngomel-ngomel gitu, salah dikit aja langsung kena damprat kita... jujur ya mas, aku tu gak suka digituin. Makanya aku keluar..”

“klo ngamen gini kan gak ada yg perintah ato ngerecokin kita mas..., yah...kadang-kadang ada juga sih yang goda-godain gitu..., tapi gak masalah..., mereka gak terlalu nyakitin hati aku...”

Dan kini subjek melakoni pekerjaan sebagai pengamen jalanan di kawasan wisata Malioboro, Yogyakarta. Di lingkungan kesehariannya subjek tetap tampil dengan dandanan seorang perempuan, ini ditetapkannya setelah subjek mempunyai

penghasilan sendiri.

Keputusan subjek menjadi waria secara afektif memberi dampak langsung bagi kehidupannya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan yaitu teman-teman komunitas waria selalu mendukungnya dan membantunya. Perihal ini subjek menuturkan:

“kita disini saling bantu, klo da yang bermasalah ato lagi ketimpa musibah..., sering sih masalah duit mas. Haha...”

Sedangkan dampak negatif yang pernah dirasakan subjek yaitu reaksi negatif masyarakat sekitar, terutama laki-laki disekitarnya yang sering mengejek. Subjek mengatakan bahwa dia sering sekali diganggu dan dihina. Perihal ini subjek menuturkan:

“Sering kalo diganggu mas, dicolek-colek, diteriakin yg gak enak-enak gitu, yang paling sering tu para tukang parkir yg ganggu, colek-colek gitu..”

Mawar bekerja sebagai pengamen jalanan yang mangkal dikawasan 0 km Yogyakarta. Aktifitas sehari harinya digunakan untuk mengamen di sepanjang jalan Malioboro. Informan mempunyai hobi facebookan. Secara kondisi ekonomi Mawar tergolong kalangan menengah atau sederhana.

Di Yogyakarta Subjek tinggal di kosan pak Arif, tepatnya di desa Terban, Yogyakarta. Subjek tinggal bersama seorang teman yang juga seorang waria. Subjek lulusan SMA disalah satu SMA di kota Wonosari.

Tanggal : 15 juli 2013
Waktu : 20.00-20.40
Yang diteliti : Interaksi Mawar dengan lingkungan kerjanya
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Observasi

Uraian :

Di kesehariannya, Subjek melakukan aktivitas mengamen di kawasan perempatan 0 km. Dia terlihat sangat santai dan tak canggung dalam melakukan aktivitas ini. Berjoget didepan para pria dan sedikit menggoda. Selesai dari satu orang, dia berpaling ke pada orang lain, bernyanyi dan berjoget setelah itu meminta uang atau rokok.

Tanggal : 18 juli 2013
Waktu : 22.00-22.30
Yang diteliti : Interaksi Mawar dengan temannya
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Observasi

Berdasarkan pengamatan pengamatan peneliti hubungan subjek teradap teman-temannya cukup baik. Dia dan teman-temannya terlihat akrab saat berbicara, dan begitu asik saat bercengkrama dengan teman-temannya. Tertawa bahagia di saat senja yang mulai menyapa Yogyakarta. Rokok ditangan mereka tak lepas mereka hirup dan bercerita, tertawa terbahak-bahak. Entah apa yang diceritakan.

Tanggal : 23 juli 2013
Waktu : 22.00-22.30
Yang diteliti : Arti kebahagiaan
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Menurut subjek hidup itu seperti jalan, ada yang mulus dan berlobang., tak selalu lurus dan lancar. Tidak akan ada sosok individu yang hidup hanya dikelilingi oleh kebahagiaan ataupun penderitaan. Perihal tersebut, subjek menuturkan:

“Dalam perjalanan itu kan gak mungkin jalannya selalu mulus.. ya.. pasti ada macet.. dan ada jalan yang berlobang... ada jalan yang mungkin ya.. mungkin ehe... sapa naek turun naek turun.. itukan emang ada kan.hehe. ”

Kombinasi dari kesulitan dan kesenangan yang telah ia alami dalam kehidupannya, membuat Mawar merasa bahagia akan kehidupannya. Baginya, kesulitan bukan berarti ketidakbahagiaan. Justru ketika ia dapat menemukan makna sebenarnya dari kesulitan yang dihadapinya dan menyadari perubahan mental yang telah jadi pada dirinya setelah ia menghadapi kesulitan tersebut, kesulitan tersebut akan sangat bermakna baginya. Saat itu juga lah ia dapat lebih bersyukur terhadap hal menyenangkan yang terjadi dalam hidupnya sehingga ia dapat lebih memahami makna kebahagiaan sebenarnya.

Saat ia bertahan pada kesulitan yang ia hadapi saat menjalani kehidupan sebagai waria. Ketika ia melewati tahapan hidup tersebut, ia merasakan perubahan mental yang lebih terlatih pada dirinya menuju ke arah yang lebih baik. Perihal tersebut, subjek menuturkan:

“makan yang manis sudah.. ya.. yang sedang sedang juga sudah.. jadi semua ini setelah dicampur itu ada rasa yang berbeda ya.. jadi ada rasa teridah disana mas... bukan berarti yang pahit itu tidak membahagiakan. yang tidak manis itu tidak membahagiakan.. jadi ketika itu semua itu kita selami kita dasari.. itu semua ternyata ya.. ternyata ya.. kebahagiaan itu ya ada disana mas.. haha”

Tanggal : 26 juli 2013
Waktu : 20.00-20.20
Yang diteliti : Hubungan mawar dengan masyarakat disekitar tempat kerjanya
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Menurut pak Bambang, seorang tukang becak yang mangkal disekitar kawasan perempatan 0 km ini, hubungan subjek dengan masyarakat di kawasan ini cukup baik. Walaupun terkadang ada juga para pendatang yang terlihat jijik dan takut saat ia dekati. Para pendatang atau wisatawan yang tak mengenalnya terlihat menggunjing perilaku subjek yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Mengenai hal ini pun peneliti juga mendengar dan melihat ada wisatawan yang mentertawai dan mencela perilaku subjek.

Tanggal : 1 Agustus 2013
Waktu : 22.00-22.20
Yang diteliti : Strategi pencapaian kebahagiaan
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Dalam memperoleh kebahagiaannya, Mawar melakukan beberapa hal untuk mengapai kebahagiaan yang ia idam-idamkan itu. Bagi Mawar kebahagiaan diperoleh dengan banyak memberi kepada orang lain. Saat seseorang memberi kepada orang lain, saat itu pula ia merasakan kebahagiaan. Perihal hal ini subjek menuturkan:

“berbagi itu penting banget, saat ku bias memberi apa yang ku punya pada temen, ku merasakan senang and bahagia....benget mas....”

Tersenyum juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kebahagiaan bagi Mawar. Ketika seorang individu tersenyum kepada orang lain, orang tersebut pun akan ikut tersenyum kepadanya.

Hal lain yang dia dilakukan menurut mawar ialah banyak-banyak bersukur dan tersenyum. Menerima segala kenyataan yang ada, walaupun kenyataan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Perihal hal ini subjek menuturkan:

“banyak-banyakin bersukur aja mas.., dengan bersukur kita bias memahami apa yang dikasih sama Allah. Emang gak semua enak, tapi...pokoknya disukurin ja deh. Hehe..”

“tersenyum tu bikin aku bahagia..., saat tersenyum, rasanya dunia juga senyum dan menghargai ku., bukannya mentertawaiku..”

Tanggal : 14 Agustus 2013
Waktu : 22.00-22.30
Yang diteliti : Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Hari ini subjek bercerita mengenai keluarganya, teman, agama dan pekerjaannya. Hubungan Mawar dengan keluarganya tidaklah terlalu baik, terutama pada ayahnya. Menurut subjek, ayahnya bukannya ayah yang baik. Ayahnya sering bertindak kasar kepadanya, termasuk pada ibunya dan kakak-kakaknya. Berkaitan dengan pernyataan tersebut subjek menjelaskan:

“Bapak tu suka mukul, gak cuma sama aku tapi juga sama ibu juga kakak. Tiap kali dia da masalah diluar, kita-kita yang dirumah yang jadi pelampiasannya.., dah ya mas g sah ngomongin dia lg...”

Menurut subjek, hubungan dengan ibunya lebih baik, ibunya selalu memanjakannya dan membelanya saat ia diganggu kakak-kakaknya. Ibu lah yang lebih memahaminya. Perihal tersebut, subjek menuturkan:

“ibuk e., orang yg baik mas..., dia selalu ada buat kami anak-anaknya. Dia slau manjain aku..., baik bnget ma aku..., terutama klo aku lagi dibikin nangis ma kakak, dia selalu nenangin aku dan bikin aku berenti nangis.. hehehe...jadi kangen ma dia mas....”

Bercerita mengenai teman, subjek terlihat lebih ceria. Menurut subjek, memiliki teman adalah sebuah kebahagiaan. Bersama teman dia lebih mampu memahami dirinya. Teman lah yang selalu ada untuknya, teman merupakan tempat terbaik untuk berbagi, suka maupun duka. Perihal tersebut, subjek menuturkan:

“Mereka selalu ada buat aku., mau seneng mau gak, mereka tetep terima aku apa adanya. Dersama mereka aku lebih bisa mengekspresikan siapa diri ku yg sebenarnya..., intinya mereka lebih bisa terima aku apa adanya mas...”

Bercerita mengenai agama, subjek menuturkan sejak kecil dia hidup dilingkungan Islam taat. Saat kecil, Mawar sering berkunjung ke masjid untuk mengikuti tpa. Kedatangannya ke pengajian mulai berkurang sejak ia memasuki masa remajanya. Ia pun lebih sering bergaul dengan teman-temannya. Ia menjadi sering keluar malam dan nongkrong bersama komunitas wariannya. Aktifitas keagamaannya pun dilakukannya hanya dua kali setahun tahun, yaitu ketika hari raya kurban dan bulan ramadhan saja. Niatnya untuk kembali menjalankan aktifitas keagamaan adalah sejak ia mengikuti pondok pesantren khusus waria senin-kamis di daerah Malioboro.

Dalam menjalani pekerjaan subjek bercerita bahwa usaha cukup berat ia lakukan untuk melatih diri saat ia menjadi pengamen. Mulai dari usaha untuk tetap sabar demi menahan diri dari kelaparan maupun usaha untuk tetap diam saat mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari orang-orang sekitarnya.

“selalu berusaha untuk itu.. ya.. seperti saat misalnya kerja.. ngamen... ya kalau pas ngamen.., bnyak juga yang godain gitu.., ngejek dan kadang menghina dandanan aku. Gak enak sih didengerin dan dihati juga kesel banget. Lah itu, kesel gak kesel, mau gimana lagi. Resiko pekerjaanlah mas... hehe... intinya sabar ja lah...”

Usaha-usaha lainnya adalah saat ini dilakukan subjek memang belum ada selain mengamen, namun subjek sudah mulai menabung, menyisihkan uang hasil mengamennya untuk ditabung untuk masa depannya besok.

Preelimenery Research

Tanggal : 1 Agustus 2012
Waktu : 22.00
Yang diteliti : Identitas diri, arti kebahagiaan
Tempat : Perempatan 0 Km Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Uraian :

Hari ini peneliti berangkat dari tempat tinggal peneliti jam 21:00 wib. Peneliti berangkat dengan menggunakan motor, sehingga waktu yang peneliti pergunakan untuk samapai ke lokasi kira-kira setengah jam. Karena jarak rumah peneliti dengan tempat penelitian yang lumayan jauh. Peneliti sampai di lokasi sekitar jam 20.30 WIB. Peneliti tidak langsung mengamati subjek, peneliti masih menunggu. Menunggu subjek datang dan mengamati keadaan sekitar.

Sekitar pukul 21.45 peneliti melihat subjek. Peneliti pun mendekati subjek yang sedang beristirahat di bangku taman. Kami berkenalan dan mulai mengobrol dan bercerita. Disatu kesempatan, peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang pekerjaan subjek, yakni waria pengamen. Subjek sedikit tersenyum mendengar pertanyaan ini dan kemudian menjawab. Perihal tersebut Subjek menuturkan:

“ya gini kerjaan aku, klo gini kan lebih halal ketimbang jadi perek., lebih nyaman kayak gini ja...”

Selanjutnya peneliti mengajukan satu pertanyaan lagi mengenai perasaan subjek, apakah beliau bahagia menjalani profesi ini. Perihal tersebut Subjek menuturkan:

“Bahagia..? hem... iya lah... lebih bahagia jadi pengamen gini dari pada jadi perek kayak temen-temen. Hehehe...”

Setelah itu kami pun kembali ngobrol tentang pandangan miring masyarakat mengenai “cap” negatif yyang diberikan masyarakat kepada waria. Perihal tersebut

subjek menuturkan:

“hahaha.... Iya sih aku tau itu, kita dianggepnya sampah, gak pantes hidup, gak ada harusnya..., sedih..., tapi mau gimana lagi..., jujur ja mas, Kami tak pernah minta dilahirkan sebagai waria mas....”

Mendengar perkataan subjek, peneliti pun terdiam sejenak dan mulai mengakhiri pembicaraan. Kami pun berpisah.



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(KEY INFORMAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauidar

Umur : 23 th

Alamat : Yogya

Menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Gambaran Kebahagiaan Waria Yang Berprofesi Sebagai Pengamen di Kota Yogyakarta”
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancarai hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

PENDUKUNG

(SIGNIFICANT OTHER)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang

Umur : 35 tahun

Alamat : Yogyakarta

menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul "Gambaran Kebahagiaan Waria Yang Berprofesi Sebagai Pengamen di Kota Yogyakarta"
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancarai hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,



CURRICULUM VITAE

I. Data pribadi

Nama Lengkap : Ferdiansyah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Koba, 27 Juli 1988
Anak ke- : 6 dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Fakultas / Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora / Psikologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. Sinar Laut no. 13 Rt. 17 Rw. 06 Kel. Padang
Mulya Kec. Koba, Bangka Tengah, kep. Bangka
Belitung
Alamat Sekarang : Jl. Gatak gk. Tulip 329a Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta
Handphone : 085326009417
Email : fyhcool@gmail.com

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Taharani
Umur : 71 th
Agama : Islam
Asal : Muntok, Bangka Barat, Kep. Bangka Belitung
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Almh. Siti Rasyidah
Umur : -
Agama : Islam
Asal : Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua: Jl. Sinar Laut no. 13 Rt. 17 Rw. 06 Kel. Padang
Mulya Kec. Koba, Bangka Tengah, kep. Bangka
Belitung

III. Riwayat Pendidikan

SDN 175 Koba	: 1994-2000
SLTPN 1 Koba	: 2000-2003
SMAN 1 Koba	: 2003-2006
S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: 2006-2013

